

HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BELAJAR DAN KECERDASAN SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR PPKN PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 2 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

ABSTRAK

Linda Cristyawati Ningsih

lindacristyawatiningsih153022@gmail.com

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang

Keaktifan belajar adalah peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Permasalahan keaktifan belajar yaitu tingkat respon peserta didik dalam belajar kurang aktif, peserta didik jarang mengajukan pertanyaan dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang dimiliki individu terhadap lingkungan sosial. Permasalahan kecerdasan sosial yaitu peserta didik mempunyai kompetensi sosial yang kurang baik dan ditunjukkan dalam berbagai sikap diantaranya sulit dalam bekerja sama antar kelompok, kemampuan berkomunikasi kurang baik dan sulit bersosialisasi dengan guru dan teman. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Permasalahan hasil belajar yaitu tidak mencapai hasil belajar yang maksimal karena faktor minat dan motivasi belajar peserta didik yang rendah terhadap mata pelajaran PPKn.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara keaktifan belajar dan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bentuk paradigma penelitian adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel bebas (X1) adalah keaktifan belajar, variabel bebas (X2) adalah kecerdasan sosial dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X Kecantikan dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas X Kecantikan 3 di SMKN 2 Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keaktifan belajar dan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019. Hasil uji regresi linier ganda membuktikan nilai t hitung sebesar 3,466 dan signifikansi sebesar 0,002. Nilai dari t hitung dan t tabel didapat $t \text{ hitung } 3,466 > t \text{ tabel } 1,697$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keaktifan belajar dan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar, Kecerdasan Sosial, Hasil Belajar

THE CORRELATION BETWEEN LEARNING ACTIVITY AND SOCIAL INTELLIGENCE WITH THE LEARNING OUTCOMES OF PPKN ON STUDENTS CLASS X AT SMKN 2 JOMBANG ACADEMIC YEAR 2018/2019

ABSTRACT

Linda Cristyawati Ningsih

lindacristyawatiningsih153022@gmail.com

Study Program of Pancasila and Civic Education STKIP PGRI Jombang

Learning activity is that students are directly involved in the teaching and learning process. The problem of learning activity is the level of response of students in learning is less active, students rarely ask questions and do not pay attention to the teacher's explanation. Social intelligence is intelligence possessed by individuals towards the social environment. The problem of social intelligence is that students have low social competence and are shown in a variety of attitudes including difficult working together between groups, poor communication skills and difficulty socializing with teachers and friends. Learning outcomes are abilities possessed by students after receiving learning experience. The problem of learning outcomes is that it does not achieve maximum learning outcomes because of students' low interest and learning motivation towards PPKn subjects.

The purpose of the research is to determine whether there is a correlation between learning activity and social intelligence with the learning outcomes of PPKn on students class X at SMKN 2 Jombang academic year 2018/2019. This research used quantitative research methods. The form of the research paradigm was a dual paradigm with two independent variables and one dependent variable. The independent variable (X1) was learning activeness, the independent variable (X2) was social intelligence and the dependent variable (Y) was the learning outcome. The study population were all students of class X Beauty and the study sample were students of class X Beauty 3 in SMKN 2 Jombang.

The results of the research showed that there was a correlation between learning activity and social intelligence with the learning outcomes of PPKn on students class X at SMKN 2 Jombang academic year 2018/2019. The results of multiple linear regression test proved the value of t count was 3,466 and the significance was 0,002. The value of t count and t table obtained t count 3.466 > t table 1.697 and significance 0.002 < 0.05. Therefore, it can be concluded that there was a correlation between learning activity and social intelligence with the learning outcomes of PPKn on students class X at SMKN 2 Jombang academic year 2018/2019.

Keywords : *Learning Activity, Social Intelligence, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal (1) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengembangkan individu menjadi cerdas, sehat, berbudi pekerti luhur, disiplin, pantang menyerah, menghargai orang lain, taqwa, kreatif, mandiri merupakan sikap dan karakter yang dikembangkan dalam ruang lingkup pendidikan.

Ahmadi dan Uhbiyati (2015:100-102), menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai tujuan penting diantaranya mendidik individu menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yang sesuai dengan hakikat dan tugas manusia adalah mampu melaksanakan tugas ataupun perintah dari Tuhan dengan sebaik-baiknya, mampu melaksanakan tugas kemanusiaan dan mampu melaksanakan tugas pribadi dengan sebaik-baiknya. Nilai-nilai yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter dapat dimiliki dengan bimbingan guru.

Suratiyanti (2015:1-2), menjelaskan bahwa guru sebagai pengajar tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik namun mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru yang berkompeten adalah mampu mengelolah kelas sehingga peserta didik belajar dengan aktif, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar meningkat. Mewujudkan hasil belajar yang meningkat bukan pekerjaan mudah bagi guru dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa semangat belajar tinggi bagi peserta didik.

Peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang melakukan proses belajar di pendidikan formal dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki berkaitan dengan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perlu adanya bimbingan dari guru untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Upaya peningkatan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta

didik terutama dalam upaya meningkatkan keaktifan dan semangat belajar maka guru memberikan pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran dibutuhkan untuk menentukan arah pembelajaran yang dilakukan guru sehingga guru mengajar dengan baik dan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Rumpakha (2017:121), menjelaskan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan adalah keadaan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan berbagai perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar. Peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti mendengarkan penjelasan guru dikelas dengan baik, aktif bertanya, diskusi kelompok, mengerjakan tugas dengan rajin dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran hingga selesai merupakan bentuk keaktifan belajar.

Hamalik (2017:90-91), unsur-unsur keaktifan belajar meliputi : (a)kegiatan-kegiatan visual seperti membaca; (b) kegiatan-kegiatan lisan (oral) seperti mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat; (c)kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan; (d)kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita dan menulis laporan; (e) kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar dan membuat grafik; (f) kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan; (g) kegiatan-kegiatan mental seperti mengingat dan menganalisis; (h) kegiatan-kegiatan emosional seperti berani, tenang dan sebagainya. Pada proses pembelajaran membangun keaktifan belajar peserta didik selain itu mampu mengembangkan kecerdasan sosial.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peserta didik dengan kecerdasan sosial yang dimiliki mampu untuk mengerti orang lain, memahami sikap orang lain, membantu teman, bekerja sama secara baik dengan teman serta pada umumnya dapat memimpin kelompok. Salah satu faktor penting yang harus dimiliki peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah

adalah dengan mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki. (Nasehudin, 2016:4-5).

Unsur-unsur kecerdasan sosial meliputi : (a) kepekaan terhadap perasaan, kebutuhan dan peristiwa yang dialami teman yaitu kepekaan mendorong peserta didik memberikan perhatian yang tinggi dan suka membantu teman; (b) kemampuan mengorganisasi teman-teman sebayanya yaitu kemampuan mendorong peserta didik menggerakkan teman-temannya untuk tujuan bersama dan cenderung memimpin; (c) kemampuan memotivasi dan mendorong orang lain; (d) sikap ramah, senang menjalin kontak, menerima teman baru dan cepat bersosialisasi dengan lingkungan baru; (e) kecenderungan untuk bekerjasama dengan orang lain, saling membantu, berbagi dan mau mengalah; (f) kemampuan untuk menengahi konflik. Keaktifan belajar dan kecerdasan sosial peserta didik berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang baik. (Musfiroh, 2014:18).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat seberapa jauh peserta didik menguasai materi setelah mengikuti proses pembelajaran dan ditandai dalam bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hasil belajar menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan yang dicapai peserta didik yang berkaitan dengan aspek kognitif. (Muhsin, 2015: 13-14).

Suprihatiningrum (2016: 38-45), menjelaskan bahwa aspek kognitif adalah berhubungan dengan kemampuan berfikir, mengetahui, memecahkan masalah. Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tentang tingkatan pengetahuan terendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Aspek kognitif terdiri dari enam dimensi yang berurutan antara lain: (1) mengingat; (2) memahami; (3)menerapkan; (4) menganalisis; (5) menciptakan; (6) mengevaluasi. Hasil belajar menunjukkan keberhasilan terutama dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Mudarwan (2014: 221), menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang diharapkan

dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 5 November 2018 dengan Drs. Mohamad Fadli selaku guru mata pelajaran PPKn di SMKN 2 Jombang sebagai berikut : (1) guru sering menerapkan model *cooperatif script* dan *group investigation*; (2) keaktifan belajar peserta didik terlihat dari partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan kecerdasan sosial terlihat dari sikap kerjasama yang baik dalam kelompok; (3) terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang memiliki kecerdasan sosial dalam kerjasama antar kelompok; (4) hasil belajar peserta didik kurang optimal karena terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai tes tulis dibawah KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) oleh peneliti pada tahun 2018, permasalahan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn diantaranya pada saat guru menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok terdapat beberapa peserta didik kurang aktif seperti tidak memperhatikan dan tidak mengungkapkan pendapat. Permasalahan kecerdasan sosial pada mata pelajaran PPKn yaitu terdapat beberapa peserta didik memiliki kecerdasan sosial dalam kerjasama antar kelompok yang kurang baik. Permasalahan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada materi tertentu contohnya saat melakukan ulangan harian terdapat beberapa peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan.

Rosyada (2015:68), permasalahan keaktifan belajar pada mata pelajaran PPKn diantaranya tingkat respon peserta didik dalam belajar kurang aktif, peserta didik jarang mengajukan pertanyaan dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi. Patimah (2017:349), permasalahan kecerdasan sosial pada mata pelajaran PPKn diantaranya peserta didik mempunyai kompetensi sosial yang kurang baik dan ditunjukkan dalam berbagai sikap diantaranya sulit dalam bekerja sama antar kelompok, tidak memperhatikan saat proses pembelajaran

berlangsung, kemampuan berkomunikasi kurang baik dan sulit bersosialisasi dengan guru dan teman. Gunawan (2017:20-21), permasalahan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn diantaranya tidak mencapai hasil belajar yang maksimal karena faktor minat belajar peserta didik yang rendah terhadap mata pelajaran PPKn.

Keaktifan belajar dan kecerdasan sosial harus dikembangkan pada diri peserta didik karena mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Peserta didik dalam proses belajar mengajar harus mempunyai keaktifan dan mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki agar mampu memberikan peran positif dalam belajar salah satunya hasil belajar peserta didik dapat menjadi baik dan optimal. Keaktifan belajar dan kecerdasan sosial mampu memperbaiki masalah-masalah mengenai hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dalam belajar mata pelajaran PPKn menunjukkan tingkat keberhasilan dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

METODE

Sugiyono (2016: 42), rancangan penelitian menggunakan rancangan penelitian berganda yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Terdapat tiga variabel penelitian diantaranya variabel bebas (X1) adalah keaktifan belajar, variabel bebas (X2) adalah kecerdasan sosial dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X Kecantikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan ciri-ciri yang sama. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X Kecantikan 3 di SMKN 2 Jombang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan belajar dan kecerdasan sosial peserta didik dan tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar PPKn peserta didik.

Pembuatan instrumen angket variabel keaktifan belajar dan kecerdasan sosial yaitu menggunakan unsur-unsur keaktifan belajar dan unsur-unsur kecerdasan sosial peserta didik, sedangkan variabel hasil belajar yaitu menggunakan indikator yang terdapat dalam RPP. Teknik analisis data

diantaranya uji validitas, uji reabilitas, dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner dan uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji reabilitas adalah untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur variabel dan uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji hipotesis menggunakan *software* SPSS versi 24 dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

HASIL

Peneliti setelah melakukan proses tabulasi data dan langkah selanjutnya yaitu mengecek data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument. Hasil uji validitas *tryout* pertama angket keaktifan belajar menunjukkan bahwa terdapat 4 butir instrumen yang belum valid karena r hitung $<$ dari r tabel, sedangkan hasil uji reabilitas menunjukkan realibel karena r Hitung $>$ r Tabel yaitu $0,832 > 0,361$. Hasil uji validitas *tryout* pertama angket kecerdasan sosial menunjukkan bahwa terdapat 1 butir instrumen yang belum valid, sedangkan hasil uji reabilitas menunjukkan realibel karena r hitung $>$ r tabel yaitu $0,895 > 0,361$. Hasil uji validitas dan reabilitas *tryout* pertama instrumen tes hasil belajar PPKn menunjukkan bahwa terdapat 2 butir instrumen tes yang belum valid, sedangkan hasil uji reabilitas instrumen tes menunjukkan realibel karena r Hitung $>$ r Tabel yaitu $0,805 > 0,361$.

Hasil uji validitas dan uji reabilitas instrumen *tryout* kedua angket keaktifan belajar, angket kecerdasan sosial dan tes pilihan ganda hasil belajar PPKn diantaranya : (1) hasil uji validitas *tryout* kedua angket keaktifan belajar dengan jumlah 20 butir pertanyaan menunjukkan bahwa 20 butir pertanyaan tersebut telah valid karena r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $n=30$ yaitu $0,361$ dan hasil uji reabilitas angket keaktifan belajar menunjukkan realibel karena memiliki nilai $alpha=0,892$ lebih besar dari r tabel; (2) hasil uji validitas *tryout* kedua angket kecerdasan sosial dengan jumlah 20 butir pertanyaan menunjukkan bahwa 20 butir pertanyaan tersebut telah valid karena r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $n=30$ yaitu $0,361$ dan hasil uji reabilitas angket kecerdasan sosial menunjukkan realibel karena memiliki nilai $alpha=0,882$ lebih besar dari r tabel; (3) hasil uji validitas

tryout kedua tes pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal menunjukkan bahwa 20 butir soal tersebut telah valid karena r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $n=30$ yaitu 0,361 dan hasil uji reabilitas tes pilihan ganda menunjukkan realibel karena memiliki nilai $\alpha=0,918$ lebih besar dari r tabel.

Analisis data penelitian pada tahap pengujian hipotesis yaitu untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan belajar dan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan SPSS versi 24 dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil Pengujian Determinasi (R^2) diketahui bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,816 dan dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,665. Sugiyono (2016:184), menjelaskan bahwa nilai koefisien 0,60-0,799 menunjukkan tingkat hubungan kuat antar variabel. Jadi pada penelitian diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,665 yang menunjukkan bahwa adanya tingkat hubungan yang kuat antara variabel bebas (keaktifan belajar dan kecerdasan sosial) dengan variabel terikat (hasil belajar).

Hasil uji koefisien regresi simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai F hitung adalah 26,825 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dan menunjukkan ada hubungan antara variabel keaktifan belajar (X_1) dan variabel kecerdasan sosial (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y). Hasil persamaan regresi diketahui bahwa nilai *contans* (a) sebesar 27,134 sedangkan nilai keaktifan belajar adalah 0,352 dan nilai kecerdasan sosial adalah 0,508. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 27,134 + 0,352X_1 + 0,508X_2$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Konstanta sebesar 27,134 merupakan nilai konsisten variabel hasil belajar sebesar 27,134; (2) Koefisien regresi variabel keaktifan belajar (X_1) sebesar 0,352 dan variabel kecerdasan sosial (X_2) sebesar 0,508 menyatakan bahwa setiap perubahan variabel keaktifan belajar (X_1) dan variabel kecerdasan

sosial (X2) akan diikuti peningkatan hasil belajar sebesar 0,352 dan 0,508. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel (X1) dan (X2) dengan (Y) adalah positif.

Hasil uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan pengambilan keputusan dalam uji regresi linier berganda diantaranya : (1) berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi dari keaktifan belajar sebesar $0,032 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keaktifan belajar (X1) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y); (2) berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi dari kecerdasan sosial sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan sosial (X2) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y); (3) berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi dari keaktifan belajar dan kecerdasan sosial sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keaktifan belajar (X1) dan variabel kecerdasan sosial (X2) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y); (4) berdasarkan nilai t : diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $3,466 > t$ tabel $1,697$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan belajar (X1) dan variabel kecerdasan sosial (X2) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y).

PEMBAHASAN

Brata (2016:92), pendidikan karakter dalam lingkup pembelajaran di sekolah merupakan suatu upaya dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik. Mahatmaharti (2017:1), menjelaskan bahwa kedisiplinan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek utama bagi peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi diri dan ikut menentukan prestasi akademik. Pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran yang inovatif mampu menumbuhkan keaktifan belajar dan mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki peserta didik sehingga berhubungan dengan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil analisis data yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi dari keaktifan belajar sebesar $0,032 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keaktifan belajar (X1) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y). Keaktifan belajar berkaitan dengan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik

peserta didik dalam proses pembelajaran seperti kegiatan diskusi, bertanya, dan mengerjakan tugas. Maka sesuai dengan hasil penelitian bahwa peserta didik yang mempunyai keaktifan belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal. (Rumpakha, 2017:121).

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi dari kecerdasan sosial sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan sosial (X2) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y). Kecerdasan sosial berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menjalin hubungan sosial, kemampuan berteman dan keterampilan untuk bekerja sama antar teman. Kecerdasan sosial merupakan faktor penting yang harus dimiliki peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajar. Kecerdasan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran ikut berkembang terutama pada saat guru PPKn menerapkan pembelajaran berkelompok dan peserta didik yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang optimal. (Nasehudin, 2016: 3-4).

Nilai signifikansi berdasarkan tabel *coefficients* adalah sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keaktifan belajar (X1) dan variabel kecerdasan sosial (X2) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y). Guru yang berkompeten mampu mengelola kelas sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar meningkat. Guru PPKn menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik mempunyai keaktifan dalam belajar, kecerdasan sosial yang baik dan hasil belajar meningkat. Maka sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar dan kecerdasan sosial berhubungan dengan hasil belajar PPKn yang dicapai oleh peserta didik. (Suratiyanti, 2015:1-2).

Nilai t hitung berdasarkan tabel *coefficients* adalah sebesar $3,466 > t$ tabel $1,697$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan belajar (X1) dan variabel kecerdasan sosial (X2) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y). Peserta didik yang mempunyai keaktifan belajar dan kecerdasan sosial akan memperoleh hasil belajar optimal dan menunjukkan perubahan yang lebih baik serta bermanfaat bagi peserta didik diantaranya : (a) menambah pengetahuan; (b) memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya; (c) mengembangkan

keterampilan yang dimiliki; (d)mempunyai pandangan baru terhadap suatu hal; (e) menghargai sesuatu daripada sebelumnya; dan (f) terjadi perubahan secara keseluruhan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Muhsin, 2015: 17).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini “ada hubungan antara keaktifan belajar dan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019.” Terbukti dari hasil uji regresi linier ganda bahwa nilai t hitung sebesar 3,466 dan signifikansi sebesar 0,002. Perbandingan dari t hitung dan t tabel didapat t hitung $3,466 > t$ tabel $1,697$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keaktifan belajar dan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas X di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019, sehingga dapat dinyatakan H_a diterima.

SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Sekolah

Kepala sekolah hendaklah memperhatikan keterampilan dan kompetensi guru mengajar terutama untuk memotivasi peserta didik supaya aktif dalam belajar, selain itu guru dapat meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik dan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dari sebelumnya.

2. Guru

Guru hendaklah dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik terutama pada mata pelajaran PPKn agar peserta didik mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Guru yang berkompeten menjadikan peserta didik aktif pada proses pembelajaran di kelas, mampu mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik agar lebih baik, dan berusaha memotivasi peserta didik agar mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Drs. Suminto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn yang telah menerbitkan surat ijin resmi untuk penelitian di sekolah.
2. Dr. Kustomo, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama peneliti belajar di Program Studi PPKn.
4. Chotim Arrofiq, S.Pd., MM., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Jombang yang telah memberikan ijin resmi untuk penelitian di sekolah.
5. Drs. Mohamad Fadli., selaku Guru PPKn SMKN 2 Jombang yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional. pdf.* diakses tanggal 11 Mei 2016.
- [2] Ahmadi dan Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Suratiyanti, Ita. 2015. *Keefektifan Metode Debat terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta. (Online). eprints.uny.ac.id.* Diakses pada 05-11-2016.
- [4] Rumpakha, Vidya. 2017. *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Melalui Metode Pembelajaran Take And Gives Kelas IV. (Online). https://media.neliti.com.publication.pdf.* Diakses pada 11-10-2018.
- [5] Hamalik, Oemar . 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [6] Nasehudin. 2016. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial dalam Proses Pendidikan. (Online). www.download.portalgaruda.org.* Diakses pada 04-10-2018.
- [7] Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). Modul Perkuliahan pdf, Universitas Terbuka.*
- [8] Muhsin, M. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search dan Metode Resitasi. (Online). www.repository.uinsu.ac.id.* Diakses pada 05 Desember 2018.

- [9]Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- [10]Mudarwan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.(Online) <https://mudarwan.files.wordpress.com/2014/11/2-pmp-ppkn-smp.pdf>. diakses pada 06 November 2017.
- [11]Rosyada, Amrina. 2015. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Moral Reasoning terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Palembang*, FKIP, Universitas Sriwijaya
- [12]Patimah, Siti. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kecerdasan Sosial di SMKN 1 Sebatik Barat Kabupaten Nunukan*, fisip-Unmul.
- [13]Gunawan, R. 2017. *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik*. (Online). www.repository.umy.ac.id. Diakses pada 14 Oktober 2018.
- [14]Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15]Brata, D. P. N. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Perguruan Tinggi. *PROSIDING*, 90.
- [16]Mahatmaharti, Agung K. 2017. *Efek Pemodelan Kognitif Self Intructional Training terhadap Disiplin Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. Malang, Indonesia : Pascasarjana UM.